

### PENGARUH ANEMIA PADA IBU HAMIL TERHADAP BERAT BADAN, PANJANG BADAN, DAN LINGKAR KEPALA BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH PUSKESMAS SANGKRAH

Retno Erawati Wulandari<sup>1</sup>, Halik Sidik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Indonesia Maju

#### Abstrak

:

Pengukuran Antropometri memiliki perbedaan dari kriteria panjang lahir, lingkaran kepala, dan berat lahir pada ibu dengan anemia berat pengukurannya lebih rendah dibanding yang ringan. Desain penelitian *cross sectional* dengan menggunakan acuan laporan persalinan di wilayah puskesmas Sangkrah, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Data yang digunakan merupakan data persalinan yang berada pada rentang waktu Januari-September 2023. Uji hipotesis dengan Chi Square. Temuan empiris menunjukkan bahwa Variabel berat badan (gr) menunjukkan signifikansi 0,861. Pada variabel panjang badan (cm) menunjukkan signifikansi 0,040. Sedangkan pada lingkaran kepala (cm) juga menunjukkan signifikansi 0,827. Tidak terdapat pengaruh antara anemia pada berat badan dan lingkaran kepala bayi pada anemia di ibu hamil sedangkan ada pengaruhnya pada panjang badannya.

#### Kata Kunci

:

Anemia, bayi baru lahir, berat badan, lingkaran kepala, panjang badan

#### Abstrack

:

*Anthropometric measurements hae differences in the criteria for birth length, head circumference and birth weight in mothers with severe anemia whose measurements are lower than those with mild anemia. Cross sectional research design using the birth report in the Sangkrah Community Health Center area, Surakarta City, Central Java. The data used birth data in the time period January-September 2023. Chi Square uses for Hypothesis testing. Empirical findings research show the weight variable (gr) shows a significance of 0.861. The variable body length (cm) shows a significance of 0.040. Meanwhile, head circumference (cm) also shows a significance of 0.827. There is no influence between anemia on the baby's weight and head circumference on anemia in pregnant women, while there is an influence on body length.*

#### Keyword

:

Anemia, newborns, weight, head circumference, height

**Received** : 4 Juli 2024  
**Revise** : 3 Agustus 2024  
**Accepted** : 7 Agustus 2024

**Correspondence\***: Retno erawati Wulandaari  
Universitas Indonesia Maju  
Email : [pengadaandrretno@gmail.com](mailto:pengadaandrretno@gmail.com)

## Pendahuluan

Janin pada kandungan mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh gangguan kesehatan selama kehamilan. Diperlukan upaya pencegahan sedini mungkin sejak masih di dalam kandungan. Untuk menghasilkan bayi yang sehat seorang ibu harus disiapkan sejak dini, yaitu sejak masih remaja. Permasalahan-permasalahan kesehatan yang sering muncul selama kehamilan harus diantisipasi sejak dini, sehingga pada saat kehamilan benar-benar dalam keadaan sehat dan siap. Permasalahan anemia pada kehamilan sering timbul.

Hemoglobin memiliki fungsi membawa oksigen ke seluruh tubuh sehingga jika sel eritrosit berkurang maka akan terjadi anemia.<sup>1</sup> *World Health Organization* (WHO) merilis *The Global Prevalence of Anemia* in 2011 terdapat 528,7 juta wanita usia 15 sampai dengan 50 tahun dengan anemia. Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 20%. Penurunan kadar Hb terjadi pada usia kehamilan 8 minggu hingga 32 minggu, hal ini akan mempengaruhi oksigenasi utero plasenta dengan nutrisi.<sup>3</sup> sehingga akan menghambat perkembangan janin pada kandungan dengan risiko mortalitas serta morbiditas yang semakin meningkat.

Kadar anemia memiliki klasifikasi, yaitu jika kadar hemoglobin 10 gr/dl hingga 10,9 gr/dl disebut anemia ringan, 7 gr/dl hingga 9, gr/dl disebut anemia sedang, dan kurang dari 7 gr/dl anemia berat. Kelemahan pada ibu hamil berdampak pada antropometri (panjang badan, berat badan, lingkar kepala) bayi. Ibu dengan kelemahan ringan memiliki estimasi antropometri lebih tinggi dibandingkan ibu dengan pucat ekstrim.<sup>4</sup> Pengukuran antropometri neonatal memiliki efek negatif dengan lambatnya perkembangan janin, rendahnya berat badan, serta terjadinya kelahiran prematur.

Bayi dengan berat kurang dari 2500 gram disebut sebagai bayi berat lahir rendah (BBLR).<sup>14</sup> Kematian neonatal terjadi 40 kali lebih besar pada bayi dengan BBLR dibanding bayi normal dan risiko menghambat perkembangan kognitif dengan risiko lebih besar terkena penyakit kronis pada bayi dengan BBLR, sehingga produktivitas juga akan menurun. Panjang badan yang tidak normal pada saat memasuki dunia merupakan

salah satu faktor penghambat. Hambatan ini merupakan permasalahan yang terus terjadi dan jika terjadi pada masa periode emas (0-3 tahun) maka akan mengakibatkan kemampuan kesehatan tidak standar, yang akan menurunkan kapasitas dan efisiensi keilmuan serta pertaruhan penyakit degeneratif pada masa yang akan datang.

Penyebab terjadinya bayi berat lahir rendah diantaranya adalah karena terjadinya anemia pada ibu pada saat kehamilan, usia ibu, tingkat keseringan melahirkan, pendidikan ibu dan jenis kelamin bayi. Anemia pada ibu hamil adalah suatu kondisi dimana kadar hemoglobin seorang ibu hamil di bawah 11gr/dl. Hemoglobin merupakan zat yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh, sehingga apabila kadar hemoglobin turun maka oksigenasi jaringan tubuh menjadi terganggu dan akan berakibat pada janin yang dikandung diantaranya adalah BBLR. Diketahui juga pada penelitian bahwa angka keberpengaruhan 5% ( $0,000 < 0,05$ ) lebih besar dibandingkan probabilitas yang menunjukkan bahwa ibu yang akan melahirkan di pranatal 3 dan terdapat permasalahan kesehatan memiliki dampak negatif pada berat badan bayi baru lahir.<sup>6</sup>

Menurut WHO angka kejadian anemia pada ibu hamil adalah sebesar 41,4%.<sup>2</sup> Data Riset Nasional 2013 menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil dengan kadar hemoglobin di bawah standar di Indonesia 37,1%. Pemerintah melakukan upaya-upaya pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil dengan pemberian tablet Fe 90. Akan tetapi angka kejadian anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Cakupan pemberian tablet Fe 90 pada tahun 2012 mencapai angka 85%, mengalami kenaikan dibanding tahun 2011 yaitu sebesar 83,3%.

Puskesmas Sangkrah terletak di Kota Surakarta bagian selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo. Wilayah kerja Puskesmas Sangkrah meliputi empat kelurahan yaitu Kelurahan Sangkrah, Kelurahan Semanggi, Kelurahan Kedunglumbu, dan Kelurahan Mojo. Dari hasil pengamatan selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2020, 2021, dan 2022 prevalensi ibu hamil anemia di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah menduduki peringkat satu dari 17 puskesmas se Kota Surakarta yaitu di atas 26%, melebihi target kota yaitu sebesar 25%, pada provinsi sebesar 26,11% sedangkan nasional 36%.

Selain itu angka kejadian balita pendek TB/U di wilayah Puskesmas Sangkrah juga tinggi yaitu sebesar 17%. Tahap perkembangan janin di kehamilan akan berdampak pada bayi serta anak sehingga kehamilan ibu itu memiliki peran yang sangat penting.

Nilai normal dari masing-masing variabel bebas berdasarkan peraturan yang berlaku adalah sebagai berikut: berat badan bahwa berat bayi normal adalah 2.500 gram– 3.000 gram, panjang badan, merupakan gambaran pertumbuhan skeletal bayi yang angka normalnya adalah 48cm-50 cm, sedangkan lingkar kepala, angka normalnya adalah 33cm-35 cm.

Masalah yang akan digali yaitu Bagaimana hemoglobin berpengaruh pada wanita hamil terhadap Berat Badan bayi, Panjang Badan, dan keliling Kepala Bayi di Wilayah Puskesmas Sangkrah. Metode yang digunakan adalah pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*). Pada penelitian ini akan menganalisa hubungan antara hemoglobin di bawah normal pada wanita hamil terhadap panjang badan bayi, berat badan dan keliling kepala bayi di Wilayah Puskesmas Sangkrah.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis memberikan pengetahuan dan referensi yang diperlukan untuk pengembangan ilmu kesehatan dan bidang-bidang lainnya khususnya tentang kadar hemoglobin di bawah normal pada wanita hamil dengan panjang badan bayi, berat badan dan keliling kepala bayi. Manfaat praktisnya dapat menambah kekayaan ilmu tentang pentingnya perawatan kesehatan wanita hamil dan pengaruhnya terhadap bayi baru lahir serta efektif mencegah / mengobati masalah kesehatan pada wanita hamil di wilayah Puskesmas Sangkrah.

### Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah analisis observasional desain potong silang atau cross sectional. Variabel dependen adalah wanita hamil dengan anemia sedangkan variabel bebas adalah panjang badan, berat badan, dan keliling kepala bayi. Data ini menggunakan acuan laporan persalinan Puskesmas Sangkrah, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Data persalinan pada rentang waktu Januari 2023 sampai dengan September 2023.

Populasi adalah seluruh wanita hamil yang melahirkan di wilayah Puskesmas Sangkrah, Kota Surakarta, provinsi Jawa Tengah pada bulan Januari 2023 hingga September 2023, sedangkan sampel yang digunakan adalah yang memenuhi standar yaitu wanita hamil di wilayah Puskesmas Sangkrah yang melahirkan pada bulan Januari 2023 sampai September 2023, dengan kadar hemoglobin Trimester 3 < 11gr/dl, dan terdapat data KIA yang dapat dievaluasi meliputi panjang badan, berat badan dan keliling kepala bayi baru lahir.

Data yang digunakan sebagai bahan informasi adalah data pelaporan kegiatan yang diperoleh dari Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta, yaitu laporan persalinan Puskesmas Sangkrah. Anemia diperoleh dari kadar hemoglobin ibu hamil pada trimester III kehamilan <11gr/dl. Berat badan dalam gram, panjang badan dalam centimeter, keliling kepala dalam centimeter.

Pengolahan informasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS Statistik 24. Pengujian permasalahan menggunakan uji hipotesis *Chi Square*.

### Hasil

Menggunakan metode analitik untuk menjawab pengaruh anemia pada wanita hamil terhadap keliling kepala bayi, berat badan, dan panjang badan bayi di wilayah Puskesmas Sangkrah tahun 2023. Penelitian ini mengambil data ibu melahirkan dalam rentang waktu 1 Januari 2023 sampai dengan 30 September 2023. Dari hasil pengambilan data didapatkan populasi sebesar 605 ibu melahirkan. Dari 605 data yang didapat, yang memenuhi kriteria 1 dan 2 yaitu melahirkan pada periode Januari 2023 sampai dengan September 2023 dengan kadar hemoglobin < 11gr/dl adalah 50 ibu melahirkan, tetapi yang memenuhi kriteria inklusi 3 yaitu data bayi lengkap hanya 48 data karena ada 2 data dengan data bayi tidak lengkap sehingga tidak bisa diikutkan dalam analisa. Terdapat 555 ibu melahirkan tidak anemia pada rentang waktu tersebut. Dari 555 data tersebut terdapat 8 data bayi tidak lengkap.



**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Anemia di Wilayah Puskesmas Sangkrah

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Kadar Hemoglobin	7,1-8,0	1	2.08%
	8,1-9,0	8	16.67%
	9,1-10,0	14	29.17%
	10,1-11,0	25	52.08%
Usia Persalinan	Aterm	23	47.92%
	Premature	25	52.08%
	G > 4	5	10.42%
Faktor Risiko Yang Ditemukan	Jarak Hamil < 2 tahun	1	2.08%
	KEK	6	12.50%
	Riwayat Ab	8	16.67%
	Riwayat SC	8	16.67%
	Usia < 20 Tahun	1	2.08%
	Usia > 35 th	5	10.42%
	Tidak Ada	18	37.50%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik di wilayah Puskesmas Sangkrah berdasarkan nilai kadar Hemoglobin menunjukkan bahwa ibu hamil kadar hemoglobin 7,1-8,0 berjumlah 1 (2.08%), ibu hamil dengan kadar hemoglobin 8,1-9,0 berjumlah 8 (16.67%), ibu hamil dengan kadar hemoglobin 9,1-10,0 berjumlah 14 (29.17%) dan ibu hamil dengan kadar hemoglobin 10,1-11,0 berjumlah 25 (52.08%). Usia kehamilan pada saat persalinan, 23 orang persalinan aterm (47.92%) dan 25 orang persalinan premature (52.08%). Pada Faktor Risiko yang ditemukan menunjukkan G > 4 sebanyak 5 (10.42%), dengan Jarak Hamil < 2 tahun sebanyak 1 ibu (2.08%), faktor resiko KEK sebanyak 6 (12.50%), ibu dengan Riwayat Abortus sebanyak 8 (16.67%), riwayat Sectio Cesaria sebanyak 8 (16.67%), Usia ibu < 20 Tahun 1 sebanyak (2.08%), Usia ibu > 35 th sebanyak 5 (10.42%) dan tanpa faktor sebanyak 18 (37.50%).

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik bayi dengan berat badan Normal atau tidak mengalami BBLR sebanyak 44 bayi (91,67%) sedangkan 4 bayi BBLR (8,33%), 23 bayi mengalami panjang badan normal (47,92%) dan 25 bayi mengalami panjang badan tidak normal (pendek) (52,08%). 29 bayi dengan lingkar kepala normal (normosefal) (60,42%) sedangkan 19 bayi mikrosefal (39,58%). Pada uji analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh wanita hamil dengan kadar hemoglobin di bawah standar

terhadap bayi baru lahir berdasarkan panjang badan bayi, berat badan dan keliling kepala bayi diketahui dengan melakukan analisis *chi square* melalui aplikasi SPSS versi 24. Berdasarkan hasil analisa tersebut pada variabel berat badan (gr) menunjukkan signifikansi 0,861 yang artinya ibu hamil tidak memiliki pengaruh signifikan pada bayi baru lahir dengan anemia.

Pada variabel panjang badan (cm) menunjukkan signifikansi 0,040 yang artinya adanya pengaruh signifikan antara anemia terhadap bayi yang baru lahir dengan ibu yang sedang hamil. Sedangkan lingkar kepala (cm) menunjukkan signifikansi 0,827 yang artinya tidak ada pengaruh signifikan kadar hemoglobin di bawah normal pada wanita hamil terhadap keliling kepala bayi di wilayah Puskesmas Sangkrah.

Analisis statistik pada variabel berat badan dengan hasil nilai  $p = 0.861$  lebih besar dari 0.05, hal ini dapat diartikan yaitu anemia pada wanita hamil tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap berat badan bayi. Hasil timbangan bayi tidak berhubungan dengan anemia ibu hamil, pernyataan ini sesuai dengan penelitian.<sup>7</sup> Ambar tahun 2021 mengatakan bahwa pada trimester III anemia pada wanita hamil tidak memiliki pengaruh signifikan dengan antropometri bayi. Kemungkinan dikarenakan sampel yang digunakan umurnya mempunyai kemiripan yaitu di usia 20-35 tahun. Tidak mengambil subyek wanita dengan hamil kembar, wanita dengan bayi

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Bayi Baru Lahir di Wilayah Puskesmas Sangkrah

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Berat Badan (gr)	Tidak BBLR	44	91.67%
	BBLR	4	8.33%
	Normal	23	47.92%
Panjang Badan (cm)	pendek	25	52.08%
	Normosefal	29	60.42%
Lingkar Kepala (cm)	Mikrosefal	19	39.58%

yang mengalami kelainan sejak di dalam kandungan, wanita yang mengkonsumsi rokok dan pengguna minuman keras.

Keterkaitan antara kadar hemoglobin pada masa menjelang kelahiran terhadap bayi yang dilahirkan sudah disampaikan dalam laporan-laporan sebelumnya. Sistem oksigenasi pada wanita hamil yang mengalami gangguan berakibat gangguan pertumbuhan/perkembangan bayi. Peneliti belum dapat menemukan keterkaitan antara hemoglobin yang rendah pada wanita hamil dengan berat badan bayi yang dilahirkannya. Kemungkinan disebabkan masih terdapatnya kondisi lain yang mempengaruhi berat badan bayi yang masih belum dikeluarkan sehingga menjadi pengganggu pada pengamatan ini, seperti berat wanita dengan berat badan kurang dari 45 kg serta pola makan yang diterapkan selama kehamilan. Berat badan bayi dipengaruhi oleh dua hal yaitu internal serta eksternal. Faktor yang berasal dari ibu adalah kadar hemoglobin, faktor genetik ibu hamil, usia ibu hamil, kelahiran prematur. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah asupan nutrisi ibu hamil, adanya penyakit infeksi pada ibu hamil baik infeksi bakteri maupun infeksi virus, adanya penyakit penyerta pada ibu hamil, dan faktor demografis. Telatar, dkk mengatakan bahwa anemia memiliki pengaruh terhadap ukuran bayi yang dilahirkan (berat badan saat lahir, panjang badan, dan keliling kepala saat lahir). Anemia berat lebih berpengaruh terhadap berat badan bayi, panjang badan, dan keliling kepala bayi yang dilahirkannya. Anemia berat pada ibu hamil akan memberikan efek pada laju pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta lebih beresiko terhadap mortalitas, morbiditas, serta BBLR.

Hasil analisis statistik memiliki pengaruh signifikan pada variabel panjang badan yang menunjukkan hasil nilai  $p = 0,040$  yaitu kurang dari

0.05. Laflamme tahun 2020 mendukung penelitian ini dengan adanya nilai  $p$  kurang dari 0,05 memiliki hubungan panjang bayi yang baru dengan kadar hemoglobin ibu hamil.<sup>9</sup> Priyanti, & Sari tahun 2020 memiliki pendapat yang tidak sesuai pada penelitian yang dilakukan bahwa kadar hemoglobin wanita hamil pada periode menjelang kelahiran tidak memiliki hubungan dengan panjang badan bayi yang dilahirkan.<sup>10</sup> Rolla tahun 2018 menyatakan ada hubungan antara kehamilan dengan anemia dengan panjang badan bayi yang dilahirkan di puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo. Kehamilan dengan hemoglobin rendah memiliki resiko 4,13 kali lebih besar untuk kelahiran bayi pendek apabila disandingkan dengan ibu hamil tanpa permasalahan kesehatan.

Hasil analisis statistik pada variabel lingkar kepala menunjukkan  $p = 0.827$  lebih besar dari 0.05 dapat diartikan kehamilan dengan hemoglobin rendah tidak berpengaruh signifikan terhadap keliling kepala bayi yang dilahirkan. Margareth & Hutabarat di tahun 2020 memiliki perbedaan penelitian yang berada di RSUP Adam Malik Medan mengatakan kehamilan dengan anemia memiliki efek terhadap terhadap keliling kepala bayi yang dilahirkan.<sup>12</sup> Pengamatan yang dilakukan Margareth dan Hutabarat tidak mengeluarkan hal-hal yang dapat mengganggu hasil, hanya mengeluarkan ibu dengan kehamilan kembar. Telatar, dkk tahun 2019, pada 3.6888 wanita hamil di Turki mengatakan ada keterkaitan antara kehamilan dengan anemia dengan lingkar kepala bayi yang dilahirkannya. Ibu hamil penurunan sedikit kadar hemoglobin memiliki nilai antropometri yang lebih besar dibandingkan penurunan berat.

Pada penelitian ini dan beberapa penelitian sebelumnya pengambilan data hemoglobin diambil data pada trimester III. Sedangkan pada proses kehamilan pengenceran

Tabel 3. Hasil Analisis Chi Square

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Signifikasi
Berat Badan (gr)	2996,33	0,279	0,861
Panjang Badan (cm)	46,70	0,505	0,040
Lingkar Kepala (cm)	32,93	0,494	0,827

darah pada ibu hamil sudah dimulai sejak trimester pertama sehingga resiko terjadinya anemia sejak trimester pertama sudah terjadi. Apalagi apabila terjadi kurangnya asupan nutrisi pada ibu hamil terutama di trimester pertama, maka kejadian anemia menjadi semakin besar.

Pada trimester pertama sudah dimulai pertumbuhan dan perkembangan janin, dimana pada periode ini dibutuhkan asupan nutrisi dan zat gizi yang baik yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam kandungan. Apabila terjadi kekurangan asupan nutrisi ibu hamil maka janin akan mengambil persediaan nutrisi pada ibu, akan tetapi apabila ibu mengalami anemia maka janin tidak bisa mendapatkan nutrisi yang optimal karena fungsi hemoglobin membawa oksigen ke seluruh tubuh tidak optimal sehingga pertumbuhan dan perkembangan janin menjadi terhambat. Apabila anemia berlanjut ke trimester kedua dan ketiga maka akan mengakibatkan janin tidak mendapatkan nutrisi yang baik yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangannya, yang mengakibatkan terjadinya BBLR, stunting, kelahiran prematur, resiko terjadinya penyakit kronis, sehingga akan menurunkan produktivitasnya di masa mendatang.

Pada penelitian ini masih terdapat kelemahan karena pengambilan kejadian anemianya hanya diambil di trimester III saja, sedangkan kejadian anemianya kemungkinan ada yang sudah terjadi di trimester pertama atau kedua dan sudah menimbulkan efek pada janin, kemudian dilakukan intervensi dengan baik sehingga sudah terjadi perbaikan kondisi ibu sehingga di trimester 3 sudah tidak anemia lagi. Akan tetapi sebenarnya antropometri bayi sudah terganggu akibat anemia yang terjadi di trimester I/II. Tetapi tidak masuk sampel karena sampel

yang diambil hanya ibu hamil anemia di trimester III saja. Sehingga kemungkinan penelitian ini akan memberikan hasil yang berbeda apabila anemia nya diambil mulai dari trimester I, II dan atau III.

Selain itu yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini adalah kompetensi petugas dalam melakukan pengukuran antropometri, serta alat yang digunakan juga sangat berpengaruh karena akan mempengaruhi validitas data. Alat yang digunakan harus dilakukan kalibrasi secara berkala, sehingga diketahui apakah alat tersebut layak fungsi atau tidak. Ketidakvalidan alat yang digunakan tentunya juga akan mempengaruhi hasil pengukuran.

Dari 605 data yang diambil terdapat ketidaklengkapan pencatatan data bayi baru lahir. Kepatuhan petugas terhadap standar operasional prosedur pencatatan dan pelaporan persalinan masih kurang, sehingga kemungkinan data terlewatkan tidak tercatat cukup besar yang mengakibatkan hasil menjadi kurang valid. Selain itu kepatuhan petugas terhadap standar operasional prosedur pencatatan dan pelaporan persalinan dan bayi baru lahir tersebut akan mengakibatkan tidak tercapainya beberapa indikator-indikator standar pelayanan minimal terkait dan mengakibatkan tidak terpantaunya kejadian/gangguan kesehatan pada ibu hamil, bayi maupun balita karena ketiadaan data atau kesalahan data. Hal ini akan berakibat pada ibu hamil, bayi atau balita yang sebenarnya terdapat permasalahan kesehatan, akan tetapi karena data yang tidak terkelola dengan baik maka kejadian tersebut tidak diketahui oleh petugas sehingga tidak mendapatkan intervensi terhadap permasalahan kesehatannya.

Penelitian ini dilakukan di wilayah dengan angka kejadian ibu hamil anemia dan angka stunting tertinggi di wilayah Kota Surakarta, sehingga kelebihan dari penelitian ini adalah bahwa hasil yang didapatkan akan menjadi pertimbangan bagi pembuat kebijakan selanjutnya sehingga bisa menurunkan angka kejadian ibu hamil anemia dan balita stunting. Akan tetapi masih terdapat kelemahan dalam penelitian ini yang dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya. Kelemahan penelitian ini adalah bahwa ibu hamil anemia yang diambil sampel hanya ibu hamil anemia di trimester III



saja, sedangkan kejadian anemia pada ibu hamil bisa terjadi pada trimester I, II, dan III dan sama-sama berpotensi untuk menimbulkan hambatan pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan.

### Kesimpulan

Pada penelitian ini didapatkan bahwa terdapat signifikansi antara ibu hamil dengan anemia dengan panjang badan bayi baru lahir. Panjang badan bayi baru lahir pendek akan mempengaruhi kejadian stunting. Tidak terdapat signifikansi pada variabel berat badan dan lingkar kepala. Kepatuhan petugas terhadap standar operasional prosedur pencatatan pelaporan kelahiran, persalinan, dan kehamilan belum optimal, data tidak terkelola dengan baik sehingga masih terdapat data yang tidak lengkap, dan berakibat bayi baru lahir yang kemungkinan mempunyai permasalahan kesehatan tidak mendapatkan intervensi petugas. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran yaitu: komitmen dari Kepala Daerah beserta OPD terkait juga masyarakat untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan kesehatan ini secara bersama-sama sesuai dengan kewenangan masing-masing, selain itu juga diperlukan penguatan Puskesmas melalui Dinas Kesehatan Kota Surakarta dengan memperkuat monitoring evaluasi kepada Puskesmas melalui tim TPCB masing-masing. Juga diperlukan peningkatan kompetensi petugas untuk bisa mendapatkan data yang valid.

### Conflict of Interest

Tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

### Author Contribution

REW, HS: merancang dan menentukan analisa data, pengumpulan data, dan pengolahan data. P: Memberikan masukan dalam isi, pembahasan dan penulisan artikel.

### Acknowledgment

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam Penyusunan artikel ini.

### Daftar Pustaka

1. Ainy, D. Q. (2019). Gejala Anemia Pada Santriwati Arroyan: Studi Tentang Pengetahuan Anemia di Tingkat Mahasantri. *Journal Kedokteran*. 1(1), 1-20.

- <https://doi.org/10.31227/osf.io/qx8sy>.
2. WHO. (2018). *The Global Prevalence Of Anemia in 2018*. Geneva: World Health Organization.
  3. Kemenkes. (2019). *Hasil Utama Riskes 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
  4. Risna'im, A. R., Mahtuti, E. Y., Masyhur, M., & Faisal. (2022). Overview Of Anemia In Young Women Low Body Mass Index (Thin Category). *Medicra (Journal of Medical Laboratory Science/Technology)*. 5:2, 62-67. doi: 10.21070/medicra.v5i2.1636.
  5. Perwiraningtyas, P., Ariani, N. L., & Anggraini, C. Y. (2020). Analisis Faktor Resiko Tingkat Berat Bayi Lahir Rendah. *JNC*, 3(3), 212-220. DOI : <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i3.27261>.
  6. Khairunnisa, L., & Wiyati, P. S. (2019). Hubungan Anemia Selama Hamil Dengan Berat Badan Lahir Bayi. *JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO*, 8 (2), 792-801.
  7. Purba, S. J., Wilar, R., & Gunawan, S. (2019). Status Antropometri Pada Bayi Yang Dirawat Di Neonatal Intensive Care Unit Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Medik dan Rehabilitasi (JMR)*, 1(3), 1-4.
  8. Ambar, & Fikriyah, H. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal pada Ny. S Gestasi 43 Minggu 1 Hari dengan Serotinus. *Window of Midwifery journal Vol. 2 No. 2*, 118-128.
  9. Laflamme, E. M. (2020). Maternal hemoglobin concentration and pregnancy outcome: a study of the effects of elevation in El Alto, Bolivia. *MJM*; 13(1):, 47-55.
  10. Priyanti, & Sari. (2020). *Anemia Dalam Kehamilan*. Mojokerto: Stikes Maja Pahit.
  11. Rolla, D. (2018). *Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Terhadap Panjang Badan Lahir Pendek di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo D.I Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
  12. Margareth, R. M., & Hutabarat. (2020). *Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Lingkar Kepala Bayi Baru Lahir di RSUP H. Adam Malik Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
  13. Telatar B, Comert S, Vitrinel A, Erginoz E, Akin

Y. (2019) The effect of maternal anemia on anthropometric measurements of newborns. Saudi Med J.; 30(3): 409-12  
Kosim. (2012) *Buku Ajar Neonatologi* Jakarta:Badan Penerbit IDAI

14. Kosim. (2012) *Buku Ajar Neonatologi*